

SKRIPSI

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP SIKAP
TOLERANSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
ISLAM IAIN PAREPARE**



OLEH

NUR RIZKI AMANDA

NIM: 18.3200.033

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP SIKAP
TOLERANSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
ISLAM IAIN PAREPARE**



OLEH

**NUR RIZKI AMANDA
NIM: 18.3200.033**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab &
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Rizki Amanda

Nim Induk Mahasiswa : 18.3200.033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

Parepare Nomor: B-1980/In.39.7/09/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I

(..  ..)

NIP : 198403122015031003

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si


(..  ..)

NIDN : 2020088701

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Toleransi

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Rizki Amanda

Nim Induk Mahasiswa : 18.3200.033

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

Parepare Nomor: B-1980/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Sekertaris) (.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَ
مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa IAIN Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana.

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti. Rasa syukur dan terima kasih saya hanturkan kepada kedua orang tua yang selalu saya hormati dan cintai yaitu Ayahanda Supirman dan Ibunda Nur Asia yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku pembimbing II yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam untuk kesabaran, ilmu, arahan dan bimbingan.
4. Ibu Nur Afiah, M.A. selaku dosen penasehat akademik (PA) untuk semua ilmu, arahan dan bimbingan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu.
6. Kepala perpustakaan dan Staff yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
7. Kepala bagian Tata Usaha dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu sabar dalam membantu, melayani dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepada saudara-saudari saya beserta keluarga besar yang selama ini memberikan semangat dan bantuan kepada penulis sampai selesai.
9. Kepada teman KPM saya yaitu Sara, Mutmainnah, Ratih, si kembar Santi & Sinta, Fadly dan Indra yang senantiasa menghibur dan berbagi cerita dengan saya.
10. Kepada teman seperjuangan Nurul Alfia dan Wahyuni Saming atas bantuan dan sharing infonya dalam segala hal semasa kuliah, dan terkhusus untuk sahabat-sahabat saya yaitu Kiki Rahayu, Nur Ayikin, Yulinar, Hasnawati dan Nirwana Alda yang tidak pernah bosan dalam menemani dan menghibur

penulis di setiap prosesnya, serta telah banyak memberikan cerita dan kenangan semasa menjadi mahasiswa di IAIN Parepare.

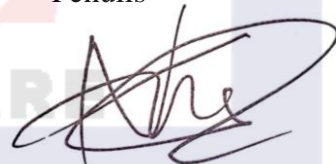
11. Rekan-rekan seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenang menilai semuanya sebagai amal jariyah, rahmat dan hidayah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar kesengajaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 27 Mei 2023

Penulis



NUR RIZKI AMANDA

NIM : 18.3200.033

ABSTRAK

NUR RIZKI AMANDA, *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare*, (Dibimbing oleh bapak Muhammad Haramain sebagai pembimbing utama dan bapak Adnan Achiruddin Saleh selaku pembimbing pendamping).

Berdasarkan teori Walgito individu yang matang secara emosional memiliki beberapa tanda yaitu mampu menerima keadaan dirinya dan orang lain, tidak bersikap impulsif, mampu mengenali dan mengontrol emosi dengan baik, mampu meminta maaf secara asertif. Toleransi adalah segala cara seseorang menerima dan menghargai perbedaan fisik, agama, suku, dan lainnya di antara sesama makhluk hidup. Ada tiga bentuk kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari yaitu kasih sayang, hidup rukun dalam bermasyarakat dan saling berempati. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi Mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam.

Penelitian lapangan atau field research adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. 76 responden digunakan dalam metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan kuesioner untuk memperoleh data. Data kemudian diolah menggunakan program SPSS 29 beserta pemeriksaan normalitas, uji regresi linier sederhana dan analisis statistik deskriptif.

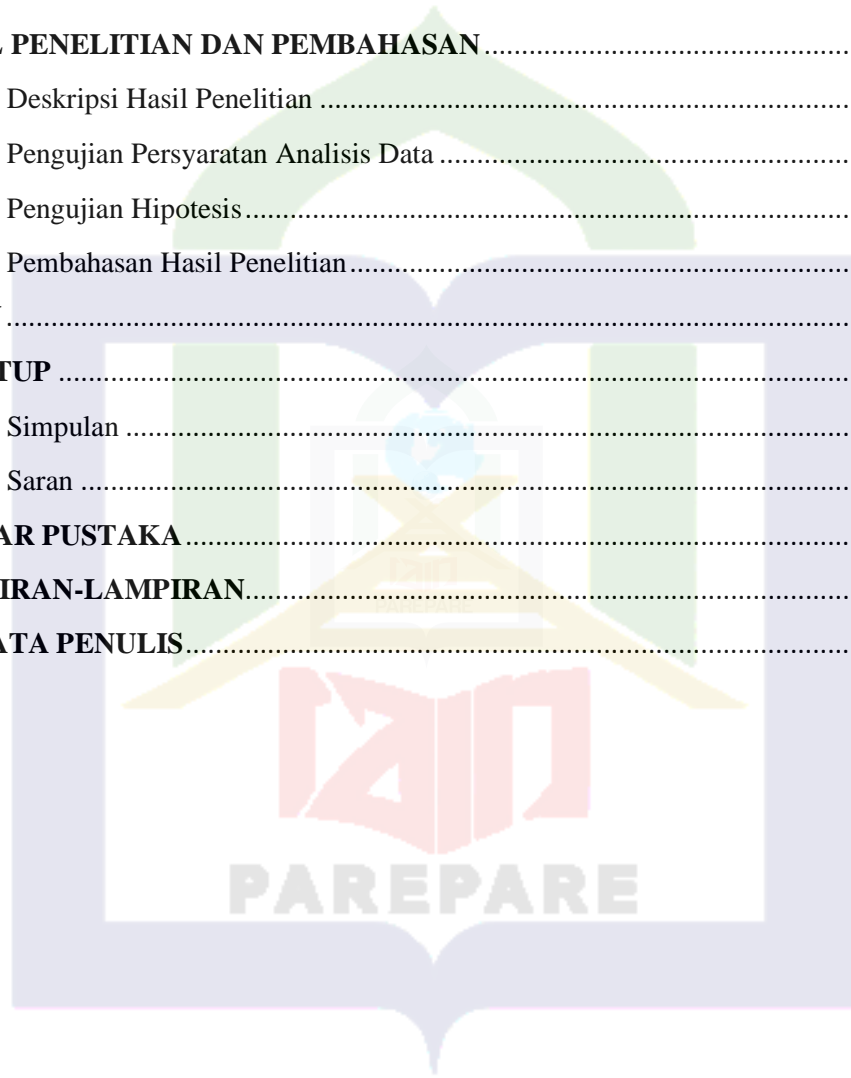
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara kematangan emosi dengan toleransi siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 untuk uji koefisien nilai signifikan (Sig), di mana taraf signifikansinya adalah 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_A diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan ini menyatakan 'ada pengaruh antara Kematangan Emosi dengan Sikap Toleransi' yang membentuk dan meningkatkan sikap sopan santun dalam diri Mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Sikap Toleransi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28

D.	Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	30
E.	Definisi Operasional Variabel	32
F.	Instrumen Penelitian.....	32
G.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	45
C.	Pengujian Hipotesis.....	50
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V	55
PENUTUP	55
A.	Simpulan	55
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	l
BIODATA PENULIS	XV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah keseluruhan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare tahun akademik 2022/2023.	28
3.2	Skor pilihan jawaban	32
3.3	Blueprint atau kisi-kisi kematangan emosi mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2022/2023	33
3.4	Blueprint atau kisi-kisi sikap toleransi mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2022/2023	34
3.5	Hasil uji validitas data	36
3.6	Hasil uji reliabilitas	39
4.1	Jenis kelamin responden	43
4.2	Persentase dari hasil kuesioner	44
4.3	Kriteria indikator angket	45
4.4	Hasil uji statistik deskriptif	46
4.5	Hasil uji normalitas	47
4.6	Hasil uji model summary	48
4.7	Hasil uji anova	48
4.8	Hasil uji coefficients ^a	49
4.9	Pengujian hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat izin penelitian dari kampus IAIN Parepare
2	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4	Instrumen Penelitian
5	Tabulasi Data Kematangan Emosi
6	Tabulasi Data Variabel Sikap Toleransi
7	Hasil Uji Validitas pada Variabel Sikap Toleransi
8	Hasil Uji Validitas pada Variabel Kematangan Emosi
9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kematangan Emosi
9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Toleransi
10	Kuesioner Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk yang sensitif dan emosional, manusia memang demikian. Emosi dan jenis perasaan lainnya memberi warna berbeda pada kehidupan manusia. Manusia akan berjuang untuk menjalani hidup sepenuhnya tanpa merasakan apa-apa, karena mereka adalah makhluk yang cerdas. Emosi adalah bahasa universal umat manusia. Kemanusiaan tidak mungkin tanpa emosi. Aspek vital kehidupan bagi manusia adalah emosi dan perasaan mereka. Dalam psikologi, studi tentang emosi manusia sangat penting.

Studi tentang sentimen, perilaku, dan aspek lain dari sifat manusia, seperti kebiasaan dan emosi, semuanya adalah mata pelajaran psikologi, cabang ilmu alam yang berfokus pada jiwa manusia. Berbagai topik yang berkaitan dengan jiwa manusia dicakup oleh studi ilmiah psikologi, termasuk kebiasaan emosional, perilaku manusia, serta perasaan dan perilaku. Beberapa peristiwa yang kerap kali terjadi, yaitu saat manusia tidak memperoleh sesuatu yang didambakan, berhadapan dengan masalah, ketika ujian datang silih berganti. Hal tersebut yang dapat membuat manusia terkadang meluapkan emosi dan tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Bukan hanya tentang gejala negatif tetapi juga berupa emosi positif yang dialami manusia seperti bahagia, harapan, dan cinta. Setiap hari manusia mengalami berbagai macam bentuk emosi sesuai keadaan yang sedang dialaminya. Seiring berjalannya waktu, emosi terus menerus mengalami dinamika dan perubahan serta mengalami perubahan sesuai kondisi dan usia manusia.

Ketika seseorang matang secara emosional, mereka berhenti bertindak impulsif dan mulai memikirkan hal-hal sebelum bereaksi secara emosional. Remaja akibatnya cenderung mengabaikan banyak rangsangan yang dapat memicu ledakan emosi. Remaja yang telah mengembangkan respons emosional akan mengungkapkan perasaan yang konsisten dan tidak berfluktuasi dari satu emosi atau suasana hati ke emosi atau suasana hati lainnya seperti yang mereka lakukan di masa lalu. Ketika seorang anak laki-laki atau perempuan berhenti mengungkapkan perasaan mereka secara visual di depan orang lain dan malah menunggu saat dan pengaturan yang tepat untuk melakukannya, orang tersebut dikatakan telah matang secara emosional.

Usia dan kematangan emosi sangat erat kaitannya, sehingga seiring bertambahnya usia seseorang, pengendalian emosinya akan semakin mudah baginya. Namun, usia bukanlah indikator yang dapat diandalkan untuk tingkat kematangan emosi seseorang.¹ Orang dengan emosi yang matang seringkali menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Pengendalian emosi diri; 2) Optimisme di masa depan; 3) Keengganan terhadap diri sendiri dan orang lain; 4) Cinta yang tulus atau rasa hormat kepada orang lain; 5) Tanggapan alami atau konstruktif terhadap frustrasi atau kekecewaan; dan 6) Menghindari permusuhan, dendam, kurang percaya diri, dan mudah putus asa.

Remaja yang menunjukkan tingkat pengendalian diri, kemandirian, tanggung jawab pribadi, dan penerimaan diri yang tinggi dianggap matang secara emosional. Mereka mampu mengomunikasikan emosi mereka dengan cara yang sesuai dan masuk akal. Kemampuan remaja untuk mengendalikan diri didefinisikan sebagai

¹ Nia Febbiyani Fitri dan Bunga Adelya. “*Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah*” (Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2017) Vol 2 No 2) h.32.

kemampuan mereka untuk menahan kecenderungan emosional dan menyadari bahwa perasaan mereka adalah kekuatan motivasi untuk perilaku konstruktif. Ketika remaja mandiri, mereka tidak bergantung pada siapa pun. Remaja yang memiliki kapasitas pengambilan keputusan dan ketabahan untuk menerima tanggung jawab atas segala akibat dan tindakan yang diambil memiliki perasaan tanggung jawab, atau sense of consequence. Remaja yang menerima diri sendiri mampu menerima keadaan dirinya, termasuk kekurangan dan kelebihan, serta fisik dan psikis dirinya.

Remaja yang sudah berkembang secara emosional akan lebih mudah menyelesaikan masalahnya. Kematangan emosional memainkan peran penting dalam pengembangan toleransi pada orang-orang karena membantu remaja mengembangkan mekanisme coping yang efektif yang memudahkan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dan tetap ceria dan tenang saat melakukannya. Remaja yang memiliki emosi yang stabil lebih mampu mempertahankan pengendalian diri dan menerima orang lain apa adanya. Kematangan emosional dapat meningkatkan toleransi seseorang selain membantu mereka mengendalikan amarahnya.

Dalam Islam, toleransi disebut sebagai tasamuh. Sangat mudah untuk mengatakan tasamuh. Agama Islam memudahkan siapa saja untuk menjalankan keyakinannya sesuai dengan ajarannya yang berbeda tanpa halangan atau campur tangan dari pandangan hidup orang lain.²

Pada dasarnya, toleransi adalah pola pikir yang menghargai perbedaan orang lain dan menerimanya tanpa membedakan warna kulit, agama, jenis kelamin, atau kebangsaan seseorang. Toleransi tidak terjadi begitu saja; itu dipengaruhi oleh banyak

² Nandy. *Pengertian Toleransi Dalam Islam*, (<https://www.gramedia.com>), 06 oktober 2022, 14.23 Wita.

hal yang berbeda, termasuk pendidikan, pengalaman hidup, budaya, media, dan banyak lagi. Manusia perlu bertoleransi jika ingin hidup berdampingan saat hidup di lingkungan yang beragam..³

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mumtahanah /60 : 8, yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan:

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.⁴

Sebagai mahasiswa, toleransi sangat diperlukan ketika bersosialisasi untuk mencapai perasaan saling menghormati dan menghargai mahasiswa lainnya. Alasan pentingnya toleransi dalam kehidupan mahasiswa yaitu, menghindari perpecahan antar mahasiswa, menumbuhkan rasa persaudaraan, menghargai perbedaan, menumbuhkan rasa nasionalisme agar mudah memperoleh mufakat.

IAIN Parepare memiliki 4 (empat) fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, serta Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang terdaftar di Fakultas Ushuluddin, dan Dakwah sebanyak 1.454 orang, dengan 321 mahasiswa aktif tahun ajaran ini, hampir semuanya adalah mahasiswa BKI. Jelas,

³ Muhammad Jafar, *et al.*, eds., *Pendidikan Toleransi berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) h 20.

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al- Karim dan Terjemahan*, (60 : 8), h. 549.

hal ini mengarah pada berbagai perbedaan baik dari bentuk penerimaan diri, cara mengontrol emosi, cara berpikir, tanggung jawab, cara menunjukkan kasih sayang,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa bimbingan konseling Islam terdapat mahasiswa bimbingan konseling Islam yang sulit mengendalikan emosi ketika sedang marah dan sulit mengenali emosi yang sedang dialami. Begitu pun terdapat mahasiswa yang belum menerima dan menghargai pendapat orang lain dan kurang suka ketika mendapat kritik dari orang lain.⁵ Hal tersebut yang menjadi alasan penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :
Apakah ada pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam tahun akademik 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam.

⁵ Fadhil Khairullah, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara* di Parepare 7 Desember 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis diharapkan dari penelitian ini, dan beberapa aplikasi yang dimaksudkan meliputi:

1. Kegunaan Akademis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa IAIN Parepare, penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan sikap toleransi dengan kematangan emosi yang baik sehingga dapat menjadi mahasiswa yang Malebbi Warekkadana, Makkiade Ampena (santun dalam bertutur, sopan dalam bertindak).
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Pada tahun 2010 Universitas Islam Negeri Aulia Npratiwi Syarif Hidayatullah Jakarta menerbitkan makalah dengan judul *Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Pernikahan terhadap Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal*. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dan usia menikah dengan kepuasan pernikahan pada pasangan remaja. Itu juga berusaha untuk mengukur kontribusi kematangan emosi dan usia pernikahan terhadap kepuasan pernikahan.⁶ Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang substansial antara kematangan emosi dan usia saat menikah dengan kebahagiaan pernikahan dewasa awal. Fakta bahwa penelitian ini dan penelitian penulis meneliti perkembangan emosional remaja dan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif adalah paralel di antara keduanya. Penelitian Aulia Nupratiwi, di sisi lain, berfokus pada bagaimana kematangan emosi dan usia memengaruhi kenikmatan pernikahan, sedangkan penulis menekankan bagaimana kematangan emosi memengaruhi toleransi.
2. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja* diterbitkan oleh Farieska Fellasari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau Pekanbaru tahun 2015. Untuk menguji hubungan antara pola asuh

⁶ Aulia Nupratiwi, "Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia saat Menikah terhadap Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal" (Skripsi sajana; Fakultas Psikologi: Jakarta, 2010).

orang tua dengan kematangan emosi remaja, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Hubungan antara pola asuh orang tua dan kematangan emosi dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini.⁷ Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki beberapa kesamaan antara lain penggunaan metode penelitian kuantitatif dan topik kematangan emosi. Responden peneliti dalam penelitiannya adalah remaja yang saat ini berkuliah di IAIN Pare-pare sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, berbeda dengan Farieska Fellasari yang menggunakan remaja yang masih duduk di bangku SMA sebagai responden dalam penelitiannya.

3. *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau*, Firda Syafira Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang sama dengan penulis yaitu metode kuantitatif. Temuan menunjukkan hubungan positif antara kematangan emosi dan penyesuaian diri pada siswa perantauan.⁸ Metodologi penelitian dan responden adalah apa yang membuat penelitian ini dan apa yang penulis tulis serupa. Keduanya menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dan mahasiswa berperan sebagai partisipan penelitian. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian Firda Shafira yang lebih berfokus pada promosi toleransi di

⁷ Farieska Fellasari, "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja" (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Pekanbaru, 2015).

⁸ Firda Shafira, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau. Penelitian" (Naskah Publikasi; Fakultas Psikologi: Surakarta 2015). h 3.

kalangan mahasiswa daripada penelitian Firda Shafira tentang bagaimana melakukan adaptasi bagi mahasiswa internasional.

B. Tinjauan Teori

1. Kematangan Emosi

a. Pengertian Kematangan Emosi

Chaplin mendefinisikan kedewasaan sebagai proses pendewasaan ke usia dewasa, di mana keadaan mengambil bentuk matang atau dewasa.⁹ Desmita menyatakan bahwa kedewasaan adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang muncul dan berhubungan dengan kodratnya, serta mengontrol pola pertumbuhan perilaku seseorang. Kedewasaan merupakan sifat khas yang dimiliki oleh seseorang pada suatu bentuk dan zaman tertentu, sehingga tidak dapat digolongkan sebagai komponen keturunan.¹⁰

Emosi berasal dari bahasa Prancis, *emotion* yang berasal dari kata *emouvoir* yang berarti “kegembiraan”. Emosi juga berasal dari bahasa latin *emovere* e-(varian eks) yang berarti “luar” dan *movere* yang berarti “bergerak”. Dengan kata lain, emosi adalah hasil dari reaksi tubuh dalam menghadapi situasi tertentu.¹¹ Emosi dipecah menjadi dua kata: e, yang berarti energi, dan gerak, yang berarti getaran. Oleh karena itu, emosi adalah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi didefinisikan secara harfiah sebagai tindakan, perasaan,

⁹ Aris Sofyan, “Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014” (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: 2014). h 24.

¹⁰ Difa Masrifatun Naimah, “Pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di Dusun Sumbersuko Kesilir Siliragung Banyuwangi” (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi : 2015). h 16.

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), hlm 124.

nafsu, atau keadaan mental yang intens atau penuh gairah. Istilah "emosi" mengacu pada sentimen tertentu, kecenderungan biologis, psikologis, dan perilaku.¹²

Menurut L. Crow dan A. Crow, emosi adalah pengalaman yang kuat yang diikuti oleh penyesuaian internal secara keseluruhan, di mana keadaan mental dan fisiologis berada dalam skenario yang menyala-nyala, dan juga dapat ditunjukkan dengan perilaku yang jelas dan nyata.¹³ James membalas bahwa emosi adalah keadaan jiwa yang bermanifestasi sebagai perubahan sejati dalam tubuh. Emosi setiap orang merupakan representasi dari jiwanya, yang terlihat pada perubahan fisiknya. Misalnya, ketika seseorang sedang kesal atau marah, wajahnya akan memerah, napasnya akan menjadi cepat dan pendek, otot-otot tangannya akan menegang, dan energi tubuhnya akan meningkat.¹⁴

Dalam pendekatan ini, jelas bahwa emosi adalah perasaan atau reaksi yang dialami seseorang ketika berada dalam suatu setting atau mengambil bagian dalam percakapan yang penting baginya. Perilaku yang mencerminkan atau menunjukkan sentimen kebahagiaan dan kesedihan seseorang adalah yang mendefinisikan emosi. Emosi adalah manifestasi biologis yang rumit yang memengaruhi berbagai fungsi tubuh, termasuk pernapasan, detak jantung, dan keluaran kelenjar. Dari sudut pandang mental, emosi adalah keadaan senang atau

¹² Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 12.

¹³ Aris Sofyan, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tsamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: 2014), hlm 14.

¹⁴ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 11.

khawatir yang ditandai dengan munculnya sentimen yang kuat dan biasanya disertai dengan keinginan untuk bertindak. Ketika emosi kuat, ada penurunan nyata dalam kemampuan kognitif, peningkatan detasemen, dan kecenderungan perilaku tidak terhormat.¹⁵

Cole mengklaim bahwa perasaan dewasa di Nyul harus memenuhi serangkaian prasyarat tertentu. Ini terdiri dari kemampuan untuk mengalami, menerima, dan mengekspresikan emosi, menunjukkan kesetiaan, menghargai orang lain secara realistis, menghargai aspirasi dan inspirasi, menunjukkan empati terhadap orang lain, mengurangi perhatian emosional, dan bersikap toleran dan sopan terhadap orang lain.¹⁶

Chaplin mengemukakan kematangan emosi (*emotional maturity*) adalah satu keadaan mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, kemudian karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Istilah kematangan emosi sering kali membawa implikasi adanya kontrol emosional. Bagian terbesar orang dewasa mengalami pula emosi seperti anak-anak, tetapi mampu menekan lebih kuat terutama pada situasi sosial.¹⁷ Kondisi emosional yang dikenal sebagai kematangan emosi ditandai dengan pengendalian diri, kemampuan untuk mengekspresikan pikiran seseorang secara tepat dalam menanggapi peristiwa,

¹⁵ Yahdinil Firda Nadhirah, *Pengenalan Emosi*. (Saintifika Islam: Banten. Vol.2,No.01, 2015).

¹⁶ Difa Masrifatun Naimah, "*Pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di Dusun Summersuko Kesilir Siliragung Banyuwangi*"(Skripsi; Fakultas Psikologi : 2015). hlm 18.

¹⁷ James P. Chaplin, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini, Kartono. Jakarta ; Rajawali Pers.

tidak adanya kemarahan remaja, kemampuan untuk memikirkan hal-hal sebelum bereaksi secara impulsif, dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Selain mampu mengomunikasikan perasaannya secara sehat dan orisinal, Yusuf mengatakan bahwa kematangan emosi mencakup kapasitas toleransi, kenyamanan, pengendalian diri, dan kemauan untuk merangkul diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Dari definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengatur dan mengelola emosinya, serta upaya terus menerus untuk meningkatkan keadaan emosional intrafisik dan interpersonal. Orang yang telah mengembangkan emosi mampu menahan amarahnya dan membuat keputusan Merujuk pada tabelinformasi.¹⁹

b. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Tujuh karakteristik kematangan emosi dijelaskan oleh Katkovsky dan Gorlow, antara lain:

- 1) Kemandirian yang artinya mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya,
- 2) Kemampuan menerima kenyataan yang artinya mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan,
- 3) Kemampuan, serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain,

¹⁸ Endah Susilowati, “Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP”, Jurnal *Online Psikologi*, 1.1 (2013), h 106-107.

¹⁹ Siti Maryam dan Fatmawati Fatmawati, ‘Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying’, Jurnal *Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3.2 (2018), h 72.

- 4) Kemampuan beradaptasi yang artinya orang yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apa pun,
 - 5) Kemampuan merespon dengan tepat yang artinya individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan,
 - 6) Merasa aman yang artinya individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain,
 - 7) Kemampuan berempati yang artinya mampu berempati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan atau rasakan,
 - 8) Kemampuan menguasai amarah yang artinya individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya.²⁰
- c. Ciri-ciri Kematangan Emosi

Overstreet mengemukakan pula pendapatnya mengenai ciri orang yang matang emosinya adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemauan untuk belajar
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab
- 3) Mempunyai kecakapan berkomunikasi secara afektif
- 4) Memiliki keahlian dalam menjalin hubungan sosial.²¹

²⁰ Julia Aridhona “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja”, *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2.2 (2017), h 139.

Menurut Yusuf individu dengan emosi yang matang memiliki beberapa ciri-ciri yaitu,

- 1) Mampu mengontrol emosinya (*self control*),
- 2) Bersikap optimis dalam menatap masa depan,
- 3) Respek terhadap diri sendiri dan orang lain,
- 4) Mencintai atau menghormati orang atau aturan (norma) secara ikhlas,
- 5) Merespon frustrasi (kekecewaan) secara wajar atau dengan cara positif, dan
- 6) Mampu menghindari permusuhan, dendam, tidak percaya diri, dan mudah putus asa.²²

Individu dengan kematangan emosi yang tinggi cenderung memiliki agresivitas yang rendah sedangkan individu dengan kematangan emosi yang rendah cenderung akan memiliki agresivitas yang lebih tinggi. Adapun individu dengan kematangan emosi yang sedang memiliki agresivitas yang sedang pula.²³

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi

²¹ Aris Sofyan, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tsamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014" (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: 2014), h 30.

²² Lis Binti Munawah dan Herlan Pratikto, 'Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi*, 7.1 (2012), h 492.

²³ Yadinda Annisavirty dan Meita Santi Budiani, 'Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas pada Remaja' 4.2 (2017), h 4.

dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, perubahan interaksi dengan sekolah.²⁴

Menurut Young faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yang lain adalah :

- 1) Faktor lingkungan yaitu adanya faktor lingkungan individu, misalnya lingkungan yang tidak aman akan mempengaruhi emosinya.
- 2) Faktor pengalaman yaitu bagaimana pengalaman hidup individu yang telah memberikan masukan nilai-nilai dalam kehidupan.
- 3) Faktor individu yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, contohnya bagaimana kepribadiannya.²⁵

e. Tanda-Tanda Kematangan Emosi Antara Lain, :

Adapun menurut Walgito individu dengan emosi yang matang memiliki beberapa tanda, yaitu:

- 1) Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya.
- 2) Tidak *impulsive*, di mana seseorang akan merespons stimulus dengan cara mengatur pikirannya secara baik untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya, orang yang bersifat *impulsive* yang segera bertindak suatu pertanda bahwa emosinya belum matang.
- 3) Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik, walaupun seseorang dalam kondisi marah namun tidak menampakkannya, karena dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan.

²⁴ Julia Aridhona, *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Vol 9, No 3. Intuisi, (2017), h 229.

²⁵ Aris Sofyan, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tsamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014" (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: 2014), h 29.

- 4) Dapat berpikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik.
- 5) Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.²⁶

2. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dapat berupa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau yang timbul perasaan tidak senang maka itu adalah sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. Sikap dibagi dalam tiga domain ABC yaitu, *Affect*, *Behavior* dan *Cognition*. *Affect* merupakan perasaan yang timbul (senang, tidak senang), *Behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).²⁷

Menurut Notoatmojo S., sikap merupakan reaksi atau respons tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek,²⁸ baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat

²⁶ Tutik Dwi Haryati, 'Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit' *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.2 (2013). h 164.

²⁷ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 201.

²⁸ Sunaryo, M.Kes, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC: 2004), h 196.

ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Tingkatan sikap adalah menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah faktor penentu untuk tingkah laku. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara-cara yang sangat khas pada saat menerima stimulasi tertentu.³⁰

1) Struktur Sikap

Berdasarkan strukturnya, terdapat tiga komponen struktur sikap yang saling menunjang, yaitu :

- a) Komponen kognitif, berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan tersebut berdasarkan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, dan informasi dari orang lain.
- b) Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun yang negatif (rasa tidak senang). Reaksi emosional yang dipengaruhi oleh apa yang kita percayai benar terhadap objek sikap tersebut.
- c) Komponen konatif menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang

²⁹ Sunaryo, M.Kes, *Psikologi untuk Keperawatan*, h 27-28.

³⁰ Aris Sofyan, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tsamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014" (Skripsi sarjana; Pendidikan Agama Islam: 2014), h 7.

dihadapinya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap objek tersebut.³¹

2) Fungsi Sikap

Sikap memiliki lima fungsi, antara lain sebagai berikut :

- a) Fungsi instrumen, sikap dikaitkan dengan alasan praktis atau manfaat dan menggambarkan praktis atau manfaat dan menggambarkan keadaan keinginan, sehingga sikap menjadi sarana untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Fungsi pertahanan ego, sikap digunakan untuk melindungi diri dari kecemasan atau ancaman harga dirinya.
- c) Fungsi nilai ekspresi, sikap mengekspresikan nilai yang ada pada diri individu.
- d) Fungsi pengetahuan, sikap membantu individu memahami dunia, yang membawa keteraturan terhadap bermacam-macam informasi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki motif ingin tahu, ingin mengerti, ingin banyak pengalaman, dan pengetahuan.
- e) Fungsi penyesuaian sosial, sikap ini membantu individu menjadi bagian dari masyarakat.³²

3) Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmojo, tingkatan sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

- a) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan.

³¹ Rosmi Eni, *et al.*, eds., *Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2002), h 199.

³² Rosmi Eni, *et al.*, eds., *Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan)*, h 200.

- b) Merespon (*responding*), individu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Terlepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.
- c) Menghargai (*valving*), sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d) Bertanggung jawab (*responsibe*), sikap individu untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

4) Ciri-Ciri Sikap

Para ahli menjelaskan bebrapa ciri-ciri sikap, yaitu :

- a) Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, ataupun kebutuhan akan istirahat.
- b) Sikap tidak dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari. Sikap dapat berubah bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudahnya.
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek. dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau senantiasa berubah berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d) Objek sikap itu merupakan satu objek tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan atau banyak objek.

- e) Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan, sehingga membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.³³

b. Pengertian Toleransi

Menurut Bahasa, toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Dalam bahasa Arab, toleransi atau tasamuh berasal dari kata *samhan* yang berarti mudah. *Kemudahan atau memudahkan* sebagaimana dijelaskan bahasa Persia; Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis Al-lughat* menyebut bahwa kata *tasamuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti '*kemudahan atau memudahkan*'.³⁴ Dalam kamus Merriam-Webster, toleransi adalah sikap yang berkaitan dengan atau respon terhadap karakteristik individu atau kelompok.³⁵ Toleransi menurut Tilman adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian sebagai faktor esensi untuk perdamaian.³⁶

Intinya toleransi adalah sifat atau sikap saling menghargai antar sesama makhluk hidup yang ditunjukkan oleh siapa pun terhadap bentuk keberagaman masyarakat di Indonesia. Karena toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, maka berdampak positif bagi keutuhan bangsa pada umumnya dan

³³ Rosmi Eni, *et al.*, eds., *Psikologi Kesehatan Teori dan Penerapan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2002), h 201.

³⁴ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta ; PT Elex Media Komputindo : 2017), h 2.

³⁵ Asti Meiza, "Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Gunung Jati." *Jurnal Ilmiah Psikologi*: 2018. Vol 5, No. 1, h 47.

³⁶ Siti Hamidah, Skripsi Sarjana: *Toleransi Peguruan Pencak Silat*, (Malang: UIN Malang, 2015), hlm 11.

keharmonisan sosial pada khususnya. Kurangnya toleransi dapat menyebabkan konflik yang tidak terduga.

Toleransi merupakan penerimaan dan penghargaan terhadap berbagai macam budaya di dunia sebagai bentuk ekspresi individual menjadi manusia. Semua itu diasah melalui pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan.³⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi antara lain adalah:

- 1) Tahapan perkembangan yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami, menginterpretasikan, dan menghadapi perbedaan yang ada.
- 2) Jenis kepribadian individu di mana seseorang dengan jenis kepribadian tertentu cenderung bersikap intoleransi.
- 3) Hirarki kebutuhan individu berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan tingkat kebutuhannya.
- 4) Pengalaman yang dialami oleh individu berkaitan dengan cara seseorang memperlakukan dan diperlakukan di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan.
- 5) Pemahaman individu yang didapat melalui pengajaran mengenai sikap toleransi baik oleh orangtua maupun guru di sekolah.
- 6) Meniru secara pribadi perilaku orang terdekat, seperti orang tua, saudara kandung, atau teman.

Sikap toleransi adalah perasaan, pikiran, dan tingkah laku individu yang bersifat menenggang, menghargai perbedaan, dan membolehkan pendirian,

³⁷ Lalu Khothibul Umam, M.A, *Pendidikan Toleransi Sasak Muslimin Bali Hindu di Kota Mataram*, (Serang; A-Empat: 2021), h 48.

pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.³⁸ Namun dengan menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti.³⁹

1) Fungsi Sikap Toleransi

Berikut adalah beberapa fungsi dari sikap toleransi, yaitu :

- a) Menghindari perpecahan, Indonesia termasuk negara plural yang rentan akan perpecahan. Dengan begitu masyarakat harus mampu menerapkan nilai toleransi untuk menghindari perpecahan terutama tentang agama.
- b) Mempererat hubungan antarmanusia, adanya sikap toleransi akan menumbuhkan rasa kasih serta meningkatkan rasa persaudaraan antarsesama, sehingga terhindar dari kesalahpahaman juga permusuhan.
- c) Meningkatkan rasa nasionalisme, sikap toleransi yang diterapkan di kehidupan sehari-hari akan meningkatkan rasa nasionalisme. Warga yang menerima perbedaan akan menunjang bangsa menjadi lebih maju.
- d) Meningkatkan ketakwaan, setiap agama pasti mengajarkan hal-hal baik termasuk menerima perbedaan dan sayang antar sesama. Ketakwaan terlihat dari cara manusia menerapkan ajaran agama masing-masing.⁴⁰

2) Bentuk-bentuk Sikap Toleransi

Adapun bentuk-bentuk sikap toleransi dalam kehidupan antara lain:

³⁸ Arina Fitriyana, "Strategi Guru bk Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik" *Fokus Konseling*, 6.1 (2020).

³⁹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta ; PT Elex Media Komputindo : 2017), h 2.

⁴⁰ Serafica Gischa, "Pelaksanaan Sikap Toleransi," *Kompas.com*, 1 Maret 2022, 20.43 Wita.

- a) Kasih sayang dan cinta kepada semua makhluk ciptaan Allah, sebagaimana ia cinta terhadap dirinya sendiri/ tenggang rasa antar sesama.
 - b) Hidup rukun dan mengambil hak sebagaimana mestinya/ tidak semena-mena, menghindari konflik antar sesama, dan saling mengapresiasi. Eratnya hubungan dengan orang lain dapat memperlancar terwujudnya kerjasama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c) Berempati terhadap sesama tidak membedakan dan saling berbagi hal tersebut dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh rezeki dari Allah.⁴¹
- 3) Prinsip-prinsip Sikap Toleransi
- Adapun prinsip-prinsip toleransi tersebut adalah sebagai berikut :
- a) Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (frank witness and mutual respect)
 - b) Kebebasan beragama (religious freedom)
 - c) Penerimaan (Acceptence)
 - d) Berpikir positif dan percaya (positive thinking and trustworthy).⁴²
- 4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi (*Tasamuh*)
- a) Faktor Intern (dari dalam diri)

⁴¹ Aris Sofyan, “Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014” (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: 2014).

⁴² Muchlisin Riadi, *Pengetian, Bentuk dan prinsip Sikap Toleransi* (Kajianpustaka.com, 2019), <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-bentuk-dan-prinsip-sikap-toleransi.html> (5 Desember 2022).

(catatan: 5 Desember adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

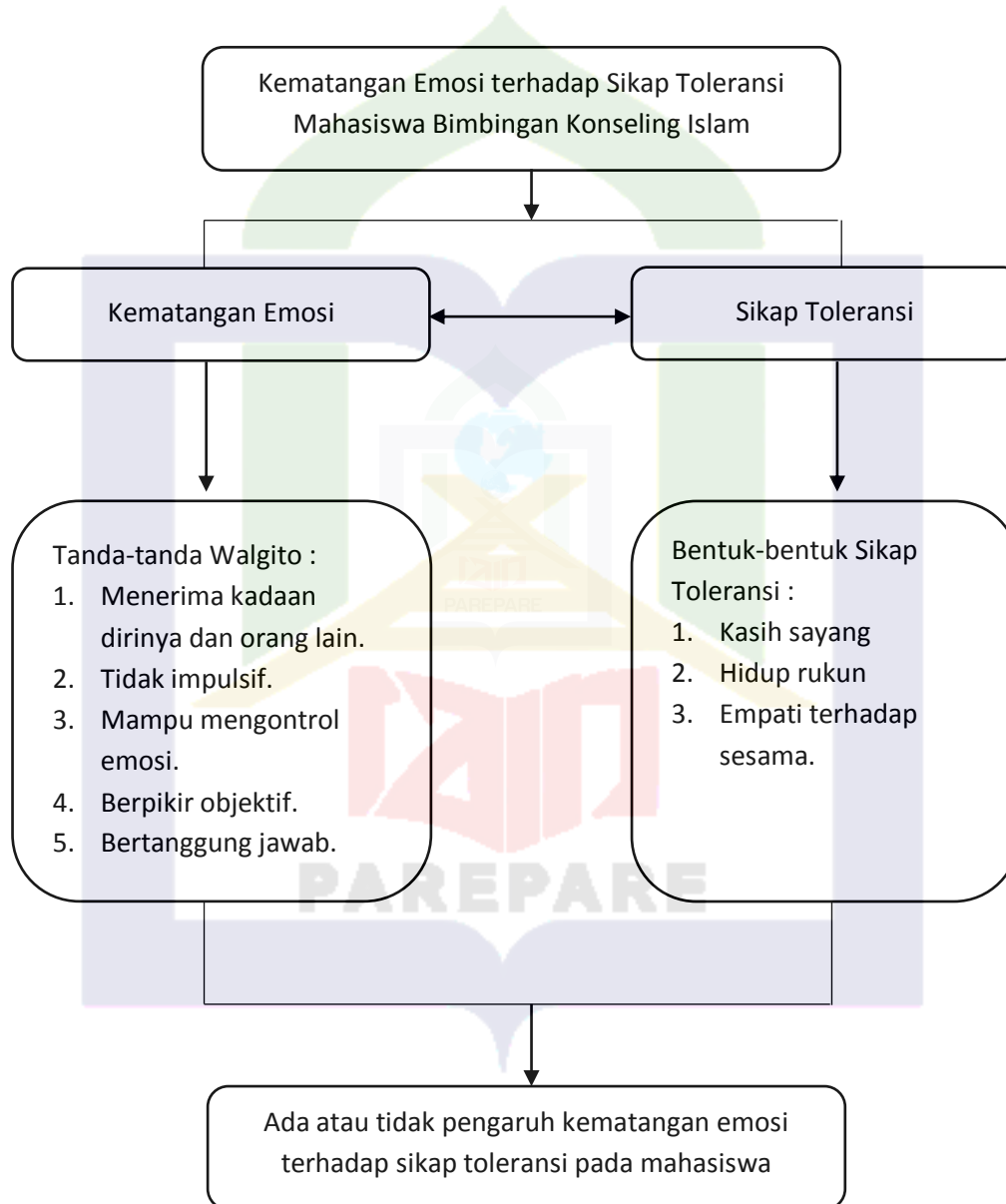
b) Faktor Eksternal

- (1) Struktur lingkungan Lingkungan keluarga maupun masyarakat yang mampu membentuk kepribadian seseorang.
- (2) Pendidikan Pendidikan yang dimaksud baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, baik lembaga formal maupun non formal.
- (3) Komunikasi yang dimaksud adanya hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.⁴³

C. Kerangka Pikir

Emosi yang matang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Emosi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor lingkungan, faktor pengalaman, dan faktor individu itu sendiri. Emosi yang matang dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang dalam menghadapi konflik dan masalah yang dihadapi serta cara ia menanggapi orang-orang di sekitarnya seperti ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, teman sejawat, maupun orang yang lebih muda darinya. Dengan demikian terdapat pengaruh positif kematangan emosi dengan sikap toleransi mahasiswa. Hal tersebut dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kematangan emosi mahasiswa maka semakin meningkat pula sikap toleransi dalam diri mahasiswa.

⁴³ Aris Sofyan, "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014" (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: 2014), h 44.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori serta kerangka pikir yang dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

H_A = Terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Dugaan sementara penulis adalah adanya hubungan antara kematangan emosi dengan toleransi mahasiswa berdasarkan teori tersebut di atas. Alhasil, penulis sependapat dengan apa yang dikatakan H_A . Hasil penelitian mendalam akan menunjukkan kebenaran dalam hal ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Analisis dalam penelitian ini, metode analisis regresi linier langsung digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengkuantifikasi derajat hubungan antara kematangan emosi dan toleransi mahasiswa, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara kematangan emosi dan toleransi mahasiswa. Kematangan emosi mahasiswa IAIN Parepare yang terdaftar di program studi Bimbingan Konseling Islam (X) merupakan variabel bebas atau variabel prediktor dalam penelitian ini, sedangkan toleransi (Y) merupakan variabel terikat atau variabel penjelas.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah lokasi penelitian. Kampus IAIN Parepare di Jalan Amal Bakti Kecamatan Soreang Kota Parepare akan menjadi fokus kajian yang akan dilakukan di sana. Peneliti memilih lokasi ini karena akan lebih mudah untuk mengumpulkan data yang diperlukan di sana dan karena responden akan cukup banyak. Masa studi yang dibutuhkan sekitar tujuh bulan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

⁴⁴ Achmad Efendi, *et al.*, eds., *Analisis Regresi Teori dan Aplikasi dengan R* (Malang: UB Press, 2020).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari peserta yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti untuk mempelajarinya dan kemudian membuat kesimpulan.⁴⁵ Arikunto, bagaimanapun, menegaskan bahwa populasi secara keseluruhan berfungsi sebagai fokus dari semua studi.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pandangan yang dikemukakan di atas dapat kita simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang peneliti lihat. Peserta kajian sebanyak 321 orang, seluruhnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, dan memberikan informasi sebagai berikut:

Table 3.1 Jumlah Keseluruhan Mahasiswa Bimbingan Konseling islam di IAIN Parepare Tahun Akademik 2022/2023

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Aktif Tahun Akademik 2022		
No.	Angkatan	Jumlah
1.	2016	15 orang mahasiswa
2.	2017	22 orang mahasiswa
3.	2018	43 orang mahasiswa
4.	2019	58 orang mahasiswa
5.	2020	52 orang mahasiswa
6.	2021	57 orang mahasiswa

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012) h.115.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; PT. Rinek Cipta: 2010) h.173.

7.	2022	74 orang mahasiswa
Jumlah Keseluruhan Populasi		321 orang mahasiswa

Sumber data : Rekap Jumlah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare Tahun Akademik 2022.

2. Sampel

Sampel populasi mencakup individu dengan sifat atau kondisi yang diinginkan. Ukuran sampel, atau jumlah sampel, sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan bagaimana sampel penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Tingkat toleransi kesalahan terdiri dari tiga pilihan yaitu 10% (0,10), 5% (0,05) atau 1% (0,01), semakin kecil tingkat toleransi kesalahan, maka semakin besar sampel penelitian.⁴⁷

Berdasarkan rumus yang diturunkan dari jumlah populasi (N) = 321, persen kelonggaran yang ditetapkan peneliti yaitu 10%. Maka jumlah sampelnya dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{321}{1+(321 \times (10)^2)}$$

⁴⁷ Norfai, *Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Kenapa Bingung?*, (Klaten: Lakeisha, 2021), h 88-89.

$$n = \frac{321}{1 + (321 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321 \times 0,01}$$

$$n = \frac{321}{1 + 3,21}$$

$$n = \frac{321}{4,21}$$

$n = 76,24$ dibulatkan menjadi 76

Oleh karena itu, diperlukan 76 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare sebagai sampel, sesuai perhitungan.

Probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling.⁴⁸ Strategi seleksi yang digunakan peneliti adalah simple random sampling, yaitu memilih subjek secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan status mereka di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, responden merupakan populasi yang dipilih secara acak dari kalangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁸ Aloysius Ranga Aditya Nalendra, *et al.*, eds., *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h 31.

Teknik pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi primer dan sekunder. Ini adalah langkah penting dalam proses penelitian karena informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diselidiki atau mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan.⁴⁹ Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

Kuesioner (Angket) data primer kuantitatif terutama dikumpulkan melalui kuesioner. Memanfaatkan kuesioner memungkinkan pengumpulan data kuantitatif dengan cara standar, menghasilkan data yang konsisten secara internal dan koheren untuk analisis. Selalu rancang kuesioner dengan tujuan spesifik yang terkait dengan tujuan penelitian, dan perjelas di awal bagaimana hasilnya akan digunakan.⁵⁰

2. Pengolahan Data

Pengolahan data, menurut Hasan, adalah proses mendapatkan data rangkuman atau angka rangkuman dengan menggunakan rumus atau metodologi tertentu. Dalam rangka memberikan panduan untuk studi masa depan, pengolahan data berupaya mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih akurat. Program perhitungan komputasi SPSS 29 (Statistical Product and Service Solution), yang memiliki kemampuan analisis statistik yang memadai dan sistem manajemen data dalam lingkungan grafis dengan menu deskriptif dan kotak dialog langsung untuk memudahkan memahami cara kerjanya, digunakan dalam teknik pengolahan data penelitian ini.⁵¹

⁴⁹ Sofian Siregar, *statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010) h. 130.

⁵⁰ Mariana Simanjuntak, *Riset Pemasaran* (Malang; Yayasan Kita Menulis: 2022), h 110.

⁵¹ Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M, *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis*, (Klaten; Penerbit Lakeisha: 2019), h 76.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah keadaan di mana individu mampu mengendalikan ataupun mengenali emosi yang sedang dialami dan tidak bersifat kekanak-kanakan.

2. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah segala bentuk atau tindakan suatu individu dalam menerima dan menghargai setiap perbedaan antar sesama makhluk hidup baik secara fisik, agama, suku, bahasa, dsb.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa IAIN Parepare, maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Responden menjawab pertanyaan dengan memilih dari lima pilihan jawaban yang telah ditentukan. Dan penulis menilai sebagai berikut:

Table 3.2 Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Item	
	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Table 3.3 Blueprint atau Kisi-Kisi Kematangan Emosi Mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2022/2023

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1.	Menerima keadaan diri dan keadaan orang lain	• Nilai akademik (IPS/IPK)	Item nomor 1, 2	Item nomor 3	3
		• Mengapresiasi diri dan orang lain.	Item nomor 4	Item nomor 5	2
		• Warna kulit	Item nomor 6	Item nomor 7, 8	3
		• Argumentasi yang beda	Item nomor 9	Item nomor 10	2
2.	Pengendalian emosi	• Memaafkan	Item nomor 11	Item nomor 12	2
		• Membentak	Item nomor 13	Item nomor 14	2
		• Motivasi diri	Item nomor 15, 16	Item nomor 17, 18	4
		• Tersenyum/tertawa	Item nomor 19	Item nomor 20, 21	4
3.	Berpikir objektif	• Intropeksi diri	Item nomor 22	Item nomor 23	2
		• Dukungan/dorongan	Item nomor 24	Item nomor 25	2
		• Konformitas/ikut-ikutan	Item nomor 26	Item nomor 27	3
4.	Tidak implusif	• Perencanaan	Item nomor 28	Item nomor 29	2
		• Tergesa-gesa	Item nomor 30	Item nomor 31	2
		• Selektif	Item nomor 32	Item nomor 33	2
5.	Tanggung jawab	• Jujur	Item nomor 34, 35	Item nomor 36, 37	4
		• Mematuhi aturan	Item nomor 38, 39	Item nomor 40	3
Jumlah Keseluruhan Item					40

Table 3.4 Blueprint atau Kisi-Kisi Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare Tahun 2022/2023

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1.	Kasih sayang	• Peduli keadaan teman	Item nomor 1, 2	Item nomor 3	3
		• Berbagi	Item nomor 4	Item nomor 5	2
		• Menyapa	Item nomor 6, 7	Item nomor 8, 9	3
		• Lapang dada	Item nomor 10	Item nomor 11	2
2.	Kerukunan	• Gibah	Item nomor 12	Item nomor 13, 14	3
		▪ Memaksakan kehendak	Item nomor 15	Item nomor 16	2
		▪ Menghargai	Item nomor 17, 18	Item nomor 19, 20 dan 21	5
		▪ Menghindari konflik	Item nomor 22, 23	Item nomor 24	3
		▪ Menjaga tutur kata	Item nomor 25, 26	Item nomor 27	3
		• Bekerja sama	Item nomor 28	Item nomor 29, 30	3
3.	Berempati	• Tidak pilih-pilih teman	Item nomor 31	Item nomor 32	2
		• Menjenguk	Item nomor 33	Item nomor 34	2
		• Membantu	Item nomor 35	Item nomor 36	2
		• Menghibur	Item nomor 37	Item nomor 38	2
		• Melerai	Item nomor 39	Item nomor 40	2
Jumlah Keseluruhan Item					40

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian ilmiah karena dapat memberikan konteks dan makna subjek yang diteliti. Standar validitas dan reliabilitas harus dipenuhi oleh alat penelitian (kuesioner) yang

layak. Suatu survei harus melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Untuk menentukan validitas dan ketergantungan kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, penulis juga menjalankan kedua tes ini pada survei itu sendiri.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa andal metode pengumpulan (pengukuran) data. Validitas tes adalah metrik yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diklaimnya. Ketika suatu instrumen valid, maka dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Jika alat pengukur akurat dan memberikan informasi menyeluruh tentang variabel yang diukur, itu dianggap valid.⁵² Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat memberikan informasi yang dapat dikuantifikasi oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Tingkat signifikan $> 0,312$ (koefisien ini dianggap sah) digunakan dalam uji validitas.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pernyataan	Skor Hitung	Validitas
	2	0,526	Valid
	3	0,373	Valid

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 121

	4	0,417	Valid
	5	0,419	Valid
	6	0,468	Valid
	8	0,671	Valid
	9	0,528	Valid
	10	0,562	Valid
	11	0,504	Valid
	12	0,665	Valid
	14	0,632	Valid
	15	0,577	Valid
	16	0,573	Valid
	18	0,429	Valid
	19	0,637	Valid
	20	0,649	Valid
	21	0,415	Valid
	22	0,566	Valid
	23	0,506	Valid
	24	0,660	Valid
	26	0,491	Valid
	27	0,656	Valid
	29	0,407	Valid
	30	0,435	Valid
	32	0,551	Valid
	34	0,643	Valid

	35	0,587	Valid
	36	0,593	Valid
	37	0,551	Valid
	38	0,588	Valid
	39	0,465	Valid
	40	0,727	Valid
Y1	1	0,525	Valid
	2	0,443	Valid
	3	0,597	Valid
	4	0,727	Valid
	5	0,536	Valid
	6	0,585	Valid
	7	0,580	Valid
	8	0,512	Valid
	9	0,723	Valid
	10	0,376	Valid
	11	0,585	Valid
	12	0,354	Valid
	13	0,693	Valid
	14	0,690	Valid
	15	0,373	Valid
	16	0,457	Valid
	17	0,715	Valid
	18	0,555	Valid

20	0,640	Valid
21	0,630	Valid
23	0,678	Valid
24	0,544	Valid
25	0,466	Valid
26	0,694	Valid
27	0,638	Valid
28	0,568	Valid
29	0,738	Valid
30	0,359	Valid
31	0,562	Valid
33	0,610	Valid
34	0,447	Valid
39	0,646	Valid
40	0,452	Valid

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada beberapa butir pernyataan yang tidak valid pada variabel kematangan emosi (X) yaitu pada item (1, 7, 13, 17, 25, 28, 31, 33) dan variabel sikap toleransi (Y) pada item (19, 22, 32, 35, 36, 37, 38) oleh karena itu, item/pernyataan yang tidak valid harus dihapus. Setelah menghapus item yang tidak valid dan menghitung ulang, hasil dari semua item dalam instrumen terverifikasi valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas penting untuk mempertimbangkan seberapa konsisten pengukuran tersebut berlaku apakah dilakukan dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang

sama untuk gejala yang sama. Pendekatan statistik digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen pengukuran, yaitu melalui koefisien reliabilitas, dan jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,60 maka pernyataan tersebut secara umum dianggap sah (reliable).

Tes reliabilitas adalah tes yang tujuannya adalah untuk memastikan seberapa dapat dipercaya atau dapat dipercaya alat tersebut. Semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini diuji reliabilitasnya dengan menggunakan metode cronbach alpha, yang secara umum dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,60$. Hasil perhitungan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
X	0,917
Y	0,932

Sumber : Hasil Output SPSS 29

Berdasarkan temuan uji reliabilitas yang diolah dengan SPSS menggunakan Cronbach's alpha, diperoleh nilai X sebesar 0,917 dan nilai Y sebesar 0,932 yang masing-masing lebih besar dari Cronbach's alpha 0,600. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa semua item instrumen penelitian dapat diandalkan karena semuanya memenuhi atau melampaui standar alpha Cronbach sebesar 0,600.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah transformasi data menjadi bentuk yang dapat dimengerti dan dipahami adalah proses statistik deskriptif. Data disusun, disusun, dan

dirangkum dalam tabel baik dalam bentuk numerik maupun grafis. Peneliti sering menggunakan statistik deskriptif untuk mendukung variabel yang mereka pelajari karena memberikan rincian tentang ciri-ciri variabel penelitian. Menghitung rata-rata (rata-rata), median, dan modus, menemukan definisi umum, dan melihat kecondongan dalam distribusi data adalah semua tugas yang berhubungan dengan statistik deskriptif.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal untuk digunakan dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji yang memeriksa apakah data empiris yang diperoleh dari suatu lapangan mengikuti distribusi teoritis tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Dengan kata lain apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal? Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat apakah sebaran data mendekati normal, yakni distribusi data dengan pola seperti distribusi normal.⁵³

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Sebuah teknik untuk meramalkan permintaan masa depan dengan menggunakan data masa lalu adalah uji regresi linier sederhana, yang juga dapat digunakan untuk menilai bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Satu variabel dependen dan satu variabel independen digunakan dalam regresi linier dasar saja.⁵⁴

Rumus dari regresi linear sederhana yaitu:

⁵³ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).

⁵⁴ Sofyan Siregar, *statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Spss Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 379.

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

Y = Kematangan Emosi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

x = Sikap Toleransi

6. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah suatu koefisien regresi bermakna atau tidak, uji pengaruh atau hipotesis. Mencari tahu apakah variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen adalah tujuan pengujian hipotesis parsial. Dalam uji regresi linier langsung, landasan penilaian dapat berupa salah satu dari dua hal, yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
 - Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengumpulan Data

Melalui aplikasi WhatsApp, data dikumpulkan dengan mengirimkan tautan survei online ke responden. Kuesioner ini dikirimkan untuk mengetahui pemikiran responden tentang kematangan emosi (X) dan toleransi (Y). Antara Mei dan Juni 2023, survei dibagikan.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare sebanyak 76 orang. Berikut tabel berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	50	65,8%
2	Laki-laki	26	34,2%
	Jumlah	76	100%

Merujuk tabel di atas, mahasiswa perempuan lebih banyak menjawab pertanyaan angket daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa perempuan 65,80% lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki atau 34,20%.

Tabel 4.2 Persentase dari Hasil Kuesioner

Variabel	Aspek	Indikator	nomor item					Persentase Aspek	Persentase Variabel
			1	2	3				
Kematangan emosi	Menerima keadaan diri dan keadaan orang lain	nilai akademik	1	2	3			64,9 %	67%
		mengapresiasi diri dan orang lain	4	5					
		warna kulit	6	7	8				
		argumentasi yang beda	9	10					
	Pengendalian emosi	Memaafkan	11	12				66,3%	
		Membentak	13	14					
		motivasi diri	15	16	17	18			
		tersenyum/tertawa	19	20	21				
	Berpikir objektif	intropeksi diri	22	23				71,5%	
		dukungan/dorongan	24	25					
		komfortas/i kutikutan	26	27					
	Tidak implusif	Perencanaan	28	29				67,1%	
		tergesa-gesa	30	31					
		Selektif	32	33					
Tanggung Jawab	Jujur	34	35	36	37		63,1%		
	Mematuhi aturan	38	39	40					
Sikap Toleransi	Kasih Sayang	Peduli keadaan teman	1	2	3			73,1%	70%
		Berbagi	4	5					
		Menyapa	6	7	8	9			
	Kerukunan	Lapang dada	10	11				67,6%	
		Gibah	12	13	14				
		Memaksakan kehendak	15	16					
		Menghargai	17	18	19	20	21		
	Berempati	Menghindari Konflik	22	23	24			70,5%	
		Menjaga tutur kata	25	26	27				
		Bekerja sama	28	29	30				
		Tidak pilih-pilih teman	31	32					
		Menjenguj	33	34					
		Membantu	35	36					
Menghibur	37	38							
	Meleraai	39	40						

Tabel 4.3 Kriteria Indikator Angket

No.	Persentase%	Kriteria
1	0-20	Sangat Lemah
2	21-40	Lemah
3	41-60	Cukup
4	61-80	Kuat
5	81-100	Sangat Kuat

sumber: Sugiyono 2011 Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Abeta hal, 137

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa bimbingan konseling islam memiliki tingkat kematangan emosi sebesar 67% yang tergolong dalam kriteria kuat dan sikap toleransi sebesar 77% yang tergolong dalam kriteria kuat, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bimbingan konseling Islam memiliki tingkat kematangan emosi dan sikap toleransi yang tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah transformasi data menjadi bentuk yang dapat dimengerti dan dipahami adalah proses statistik deskriptif. Data disusun, disusun, dan dirangkum dalam tabel baik dalam bentuk numerik maupun grafis. Peneliti sering menggunakan statistik deskriptif untuk mendukung variabel yang mereka pelajari karena memberikan rincian tentang ciri-ciri variabel penelitian. Menghitung rata-rata (rata-rata), median, dan modus, menemukan definisi umum, dan melihat kecondongan dalam distribusi data adalah semua tugas yang berhubungan dengan statistik deskriptif.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan _Emosi	76	101	179	136.7 9	16.460
Sikap_Tolera nsi	76	100	181	143.0 5	16.699
Valid N (listwise)	76				

Sumber data: Hasil Output SPSS

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal untuk keperluan statistik. Dengan kata lain, uji normalitas menentukan apakah data aktual yang dikumpulkan dari suatu lapangan mengikuti distribusi teoretis tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Apakah data, dengan kata lain, berasal dari populasi yang berdistribusi normal? Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data mendekati normal, atau memiliki pola yang mirip dengan sebaran normal.⁵⁵

⁵⁵ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan_Emos	.098	76	.068	.977	76	.184
Sikap_Toleransi	.075	76	.200*	.984	76	.446
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber data: Hasil Output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kormogolov smirnov test pada tabel diatas hasil nilai signifikan adalah 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$. Karena berdistribusi normal untuk pengujian ini, maka hasil analisis ini dapat dilanjutkan pada analisis regresi berikutnya.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebuah teknik untuk meramalkan permintaan masa depan dengan menggunakan data masa lalu adalah uji regresi linier sederhana, yang juga dapat digunakan untuk menilai bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk variabel dependen tunggal dan variabel independen tunggal dalam regresi linier dasar, ini adalah satu-satunya penggunaan. jika 0,05 dianggap sebagai nilai yang signifikan. Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, tetapi tidak ketika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Model Summary^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.509	11.695
a. Predictors: (Constant), Emosi				
b. Dependent Variable: Sikap				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 29

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan, R, yaitu sebesar 0,718 dijelaskan pada tabel di atas. Nilai R Square (koefisien determinasi) adalah 0,516, yang disimpulkan dari output ini. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (kematangan emosi) dan variabel Y (toleransi mahasiswa) sebesar 51,6% positif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10792.076	1	10792.076	78.901	<,001 ^b
	Residual	10121.713	74	136.780		
	Total	20913.789	75			
a. Dependent Variable: Sikap						
b. Predictors: (Constant), Emosi						

Sumber Data: Hasil output SPSS 29

Tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 78.901 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa kematangan emosi berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa.

Tabel 4.8 Hasil Uji Coefficients^a

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,366	11,303		3,837	0,000
	Kematangan Emosi	0,729	0,082	0,718	8,883	0,000

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

Sumber Data: Hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas maka nilai konstanta (α) yang diperoleh yaitu sebesar 43,366, sedangkan nilai koefisien regresi (β) yang diperoleh yaitu sebesar 0,729 sehingga hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 43,366 + 0,729X$$

Model regresi bertanda positif atau searah karena nilai koefisiennya sebesar 0,729 (positif), yang berarti semakin tinggi nilai variabel kematangan emosi (X) maka nilai variabel sikap toleransi (Y) akan semakin tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis atau efek adalah untuk menentukan signifikansi suatu koefisien regresi. Mencari tahu apakah variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen adalah tujuan pengujian hipotesis parsial. Dalam uji regresi linier langsung, landasan penilaian dapat berupa salah satu dari dua hal, yaitu:

- i. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05
 - Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika tingkat signifikansi $>$ dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- ii. Nilai t-hitung dan perbandingan t-tabel
 - Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.9 Pengujian Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,366	11,303		3,837	0,000
	Kematangan Emosi	0,729	0,082	0,718	8,883	0,000

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

Sumber Hasil Output SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan (Sig) yang sesuai dengan taraf signifikan 0,05 diketahui sebesar 0,000 Merujuk pada tabel hasil tabel di atas. Kesimpulan H_0 ditolak dan H_A diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara kematangan emosi dengan toleransi mahasiswa yang memiliki nilai signifikan.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara kematangan emosi dengan sikap toleransi mahasiswa. Pada tabel di atas, nilai $t\text{-hitung}$ pada kematangan emosi adalah 8,883. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 76 - 2 = 74$, maka ditemukan 1,992. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($8,883 > 1,992$).

Data penelitian di atas menunjukkan, merujuk pada tabel temuan analisis regresi linier sederhana, bahwa hipotesis yang diajukan yaitu kematangan emosi berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap sikap toleransi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kematangan emosi merupakan prasyarat untuk mencapai tingkat kematangan perkembangan emosi, dengan kata lain, individu yang bersangkutan tidak lagi menunjukkan pola emosi yang sehat bagi remaja, yang merupakan syarat untuk mencapai tingkat kematangan pertumbuhan emosi. Pengendalian emosi sering digambarkan sebagai kedewasaan atau kedewasaan emosi. Meskipun kebanyakan orang dewasa juga merasakan perasaan yang sama seperti anak-anak, anak-anak pada umumnya lebih baik dalam menahan dan mengelola emosinya, terutama dalam lingkungan sosial.

Selain mampu mengkomunikasikan perasaannya secara sehat dan orisinal kematangan emosi juga mencakup kapasitas toleransi, kenyamanan, pengendalian diri, dan kemauan untuk merangkul diri sendiri dan orang lain. Remaja dapat mengatur perilaku mereka dan menerima baik diri mereka sendiri maupun orang lain dengan lebih mudah jika emosi mereka stabil. Kematangan emosi juga membantu seseorang menjadi lebih toleran dengan membantu mereka mengendalikan amarahnya.

T-hitung kematangan emosi 8,883 pada derajat kebebasan, dan nilai t-tabel 1,992 ditentukan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_A diterima. Karena H_A diakui sebagai hasil dari hasil ini, hasil 8.883 patut dicatat karena diketahui t-hitung lebih besar dari t-tabel. Di kalangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare terdapat korelasi yang baik dan kuat antara kematangan emosi dengan sikap toleran.

Merujuk pada tabel uji regresi linier sederhana dengan menggunakan uji model ringkasan, korelasi atau kekuatan hubungan ditunjukkan dengan nilai (R) sebesar 0,718. Hasil ini memiliki koefisien determinasi R square sebesar 0,516. Implikasinya variabel X (kematangan emosi) memiliki pengaruh sebesar 51,6% terhadap variabel Y (toleransi). Dengan demikian, 51,6% toleransi dapat dipertanggungjawabkan oleh kematangan emosi seseorang, sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

Hasil dari uji coefficient nilai signifikan (sig) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, faktor independen berdampak pada variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap toleransi, atau dapat dikatakan bahwa semakin dewasa emosi mahasiswa

maka semakin toleran mereka. Merujuk pada tabel temuan tersebut maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga hipotesis yang diajukan adalah kematangan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi.

Adapun hasil penelitian Aulia Nurpratiwi, berdasarkan hasil penelitian kematangan emosi dan usia saat menikah berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kepuasan pernikahan dengan nilai signifikansi 0,000, begitu pula pada peneliti kematangan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi dengan uji coefficient diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut temuan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian Farieska Fellasari, disimpulkan bahwa pendekatan pola asuh yang baik merupakan salah satu faktor yang mendorong remaja untuk mengembangkan kematangan emosinya. Sedangkan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kematangan emosi dapat mempengaruhi sikap toleransi dalam diri mahasiswa.

Penelitian Fira Shafira menghasilkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,747$ dan taraf signifikansi (p) 0,000 dan (p 0,01) Merujuk pada tabel temuan analisis product moment. Oleh karena itu, faktor independen berdampak pada variabel dependen. Dengan H_0 ditolak dan H_A disetujui. Adapun hasil yang didapatkan peneliti yaitu variabel X (kematangan emosi) memiliki pengaruh sebesar 51,6% terhadap variabel Y (toleransi) sementara 48,4% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Oleh karena itu, penelitian ini telah membuktikan bahwa antara kematangan emosi dan sikap toleransi terdapat pengaruh yang signifikan yang mampu membentuk mahasiswa yang sesuai tagline kampus yang “Malebbi’ Warekkadana, Makkiade Ampena” berarti (Santun dalam bertutur, Sopan dalam bertindak). Hal tersebut mampu meningkatkan kualitas alumni Mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2022/2023.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab III dan IV, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi (X) terhadap sikap toleransi (Y) mahasiswa IAIN Parepare program studi Bimbingan Konseling Islam. Dari hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa variabel kematangan emosi terbukti berpengaruh dengan nilai signifikan (sig) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sikap toleransi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap sikap toleransi mahasiswa memiliki nilai signifikan.

B. Saran

Merujuk pada tabel dengan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Kampus merupakan cita-cita umat Islam untuk menanamkan akhlak mulia pada setiap insan sebagai salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang seimbang antara dunia dan akhirat, penulis yakin kampus akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada mahasiswa secara keseluruhan.

IAIN juga diharapkan dapat memantau perilaku mahasiswa untuk memastikan mahasiswa mengembangkan budaya karakter yang baik dalam interaksi sehari-hari, seperti kemampuan mengendalikan emosi dan menghargai orang lain.

2. Penulis sangat berharap agar seluruh mahasiswa IAIN Parepare tumbuh dalam kedewasaan emosional dan moral, saling menghargai sebagai sesama ciptaan Tuhan, dan menghindari segala keresahan yang dapat menimbulkan permusuhan. Bersama-sama, mereka dapat menciptakan jiwa yang menghargai keragaman karena itu adalah anugerah dari Allah SWT.
3. Disarankan penelitian yang akan datang memasukkan atau menambahkan variabel baru pada toleransi, menambah jumlah sampel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian sehingga pengamatan yang dapat dilakukan lebih banyak dari sebelumnya. Disarankan juga untuk penelitian yang akan datang memasukkan atau menambahkan lokasi penelitian baru agar temuan lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan.*

Annisavirty, Yadinda dan Meita Santi Budiani, 'Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas pada Remaja' 4.2 (2017).

Aridhona, Julia. Hubungan antara Kecerdasan spiritual dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2, no. 2, (2017).

Aridhona, Julia. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Intuisi*. 9, no. 3, (2017).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Jakarta: PT> Rinek Cipta.* (2010).

Baron, Robert A dan Donn Byrne, (2004). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh.* (Dra. R. Juwita, *et al.*, eds., Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Chaplin, J.P, (2011). *Kamus Lengkap Psikologi.* (Kartini Kartono, Terjemahan). Jakarta: Rajawali Pers.

Efendi, Achmad, *et al.*, eds. 2020. *Analisis Regresi Teori dan Aplikasi dengan R.* Malang: UB Press.

Eni, Rosmi, *et al.*, eds., 2022. *Psikologi Kesehatan (Teori dan Praktek).* Bandung: Media Sains Indonesia.

Fajardiani, Amalia Reski, 2019. "Pengaruh Pembinaan Kemandirian terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang". Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam: Parepare.

Fellasari, Farieska, 2015. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dengan Kematangan Emosi Remaja". Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Pekanbaru.

Fitri, Nia Febbiyani dan Bunga Adelya. Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*, 2.2 (2017).

Fitriyana, Arina, 'Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik' *Fokus Konseling*, 6.1 (2020).

Gischa, Srafika. 2022. "Pelaksanaan Sikap Toleransi," *Kompas.com*, 1 Maret.

Habibi, Muhammad. Pengaruh Bimbingan Orang Tua. *Fakultas Agama Islam Muhammadiyah*. (2009).

Hamidah, Siti. Toleransi Perguruan Pencak Silat. *UIN Malang*. (2015).

IAIN Parepare, *Pedoman KTI Terbaru*, Parepare (2021).

Jafar, Muhammad, *et al.*, eds., 2020. *Pendidikan Toleransi berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Khotibulumam, Dr. Lalu, M.A., 2021. *Pendidikan Toleransi Sasak Muslimin Bali Hindu di Kota Mataram*, Serang: A-Empat.

Kurniati, Edy Dwi, *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis*, Klaten; Penerbit Lakeisha: 2019.

Meiza, Asti. Sikap Toleransi Dan Tipe Kepribadian Big Five Pada Mahasiswa UIN Gunung Jati. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 5, no. 1, (2018).

Munawah, Lis Binti dan Herlan Pratikto, Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi*, 7.1 (2012).

Nadirah, Yahdinil Firda. Pengenalan Emosi. *Saintifika Islam*. 2, no. 1, (2015).

Naimah, Difa Masrifatun, 2015. "Pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di Dusun Summersuko Kesilir Siliragung Banyuwangi". Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang.

Nalendra, Alaysius Rangga Aditya, *et al.*, eds. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS* Bandung: Media Sains Indonesia.

Nandy, 2021. *Pengertian Toleransi Dalam Islam*. Blog Gramedia Digital. <https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/amp/> (diakses pada tanggal 6 Oktober 2022).

Norfai, *Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Kenapa Bingung?*, Klaten: Lakeisha, 2021.

- Nurpratiwi, Aulia, 2010. "Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia saat Menikah terhadap Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal". Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Jakarta.
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Pengetian, Bentuk dan prinsip Sikap Toleransi*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-bentuk-dan-prinsip-sikap-toleransi.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022).
- Ridha. Nikmarus. *Proses Peneliti, Makalah Variabel Dan Paradigma Penelitian*. 14, no. 1.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrok, John W, *Perkembangan Masa Hidup 13*, Jakarta: PT. Erlangga, 2012.
- Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Shafira, Firda, 2015. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Penelitian". Naskah Publikasi; Fakultas Psikologi: Surakarta.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sofyan, Aris, 2014. "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Salatiga.
- Sofyan, Aris. Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh. *Jurnal kajian Pendidikan Islam* 7 no. 1,(2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sunaryo, M.Kes, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling Islam (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, Jakarta : Kencana, 2018.

Susilowati, Endah. “Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP”, *Jurnal Online Psikologi*, 1.1 (2013).

Sutha, Diah Wijayanti, *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Ubaid, Abdullah MA, 2019. *Perilaku Toleran Dan Menghargai Perbedaan*. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Perilaku%20Toleransi-BB/Topik-1.html#:~:text=Secara%20istilah%20toleransi%20adalah%20sikap,konflik%20jika%20dipandang%20secara%20negatif>. (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022).


Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1142 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023 Parepare, 19 Mei 2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:


Nama	: NUR RIZKI AMANDA
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 20 Juli 2000
NIM	: 18.3200.033
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Takkalalla Barat Kec. Patampunua Kab. Pinrang


Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP SIKAP TOLERANSI MAHASISWA IAIN PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **19 Mei 2023 s/d 19 Juni 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb


Dekan,

Dr. A. Markidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare

		SRN IP000460
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 460/IP/DPM-PTSP/6/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NUR RIZKI AMANDA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM	
ALAMAT	: TAKKALALA, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP SIKAP TOLERANSI MAHASISWA IAIN PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 31 Mei 2023 s.d 29 Juni 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal: 05 Juni 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		
<p>• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah • Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE • Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)</p> <p>  </p>		

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-1718/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023

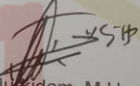
Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rizki Amanda
NIM/Fakultas : 18.3200.033
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP SIKAP TOLERANSI MAHASISWA IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .Terhitung mulai tanggal **31 Mei 2023 s.d 29 Juni 2023**.

Parepare, 03 Juli 2023
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

IAIN PAREPARE

**KUESIONER PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP SIKAP
TOLERANSI MAHASISWA IAIN PAREPARE PROGRAM STUDIBIMBINGAN
KONSELING ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023**

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

➤ Kematangan Emosi

	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu menerima ketika IPK/IPS saya menurun.					
2.	Saya selalu menerima ketika IPK/IPS dari teman saya lebih tinggi dari saya.					
3.	Saya akan membenci diri saya apabila IPK/IPS saya tidak meningkat.					
4.	Ketika saya berhasil mendapat nilai A, saya mengapresiasinya dengan membeli sesuatu yang saya sukai.					
5.	Saya tidak terima ketika orang lain mengubah pendapat saya.					
6.	Saya bangga dengan warna kulit yang saya miliki.					
7.	Rasa percaya diri saya menurun apabila berdekatan dengan teman yang memiliki kulit yang lebih putih.					

8.	Saya suka mengejek teman yang memiliki wana kulit yang lebih gelap.					
9.	Saya selalu menerima dengan lapang dada apabila teman mengeluarkan kalimat yang menyakiti hati.					
10.	Saya tidak suka apabila orang lain mengkritik saya.					
11.	Saya adalah tipe orang yang mudah memaafkan kesalahan orang lain, bahkan ketika orang tersebut berbuat kesalahan yang fatal saya akan memaafkannya.					
12.	Saya sangat sulit memaafkan orang lain yang berbuat salah meski hanya kesalahpahaman.					
13.	Saya tidak akan langsung membentak teman saya yang membuat keributan di saat perkuliahan sedang dimulai.					
14.	Ketika saya kesal maka saya akan membentak orang yang mengajak saya bicara, meski dia bukan penyebab kekesalan saya.					
15.	Apabila berada di posisi down, saya akan memotivasi diri saya dengan mengucapkan kalimat afirmasi.					
16.	Ketika melihat teman mendapat penghargaan atas pencapaiannya saya selalu menjadikannya motivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.					
17.	Saya tidak pernah memotivasi diri saya dengan kalimat afirmasi.					
18.	Saya tidak menjadikan kesuksesan yang di capai teman-teman saya sebagai motivasi diri.					
19.	Saya selalu membalas senyuman orang bahkan ketika saya sedang merasa kesal.					
20.	Ketika merasa ksel saya tidak akan membalas senyuman dari siapa pun.					

21.	Apabila keadaan hati saya sedang tidak baik, selucu apa pun lelucon yang di berikan saya tidak akan ikut tertawa.					
22.	Saya selalu menjadikan kritikan dari orang lain sebagai bahan introspeksi diri.					
23.	Saya tidak akan introspeksi diri saya setelah mendapat kritikan dari orang lain.					
24.	Ketika mendengar teman tertimpa musibah saya selalu mengunjungi dan memberikan dukungan/dorongan moril.					
25.	Memberikan dukungan kepada teman yang tertimpa musibah adalah hal yang saya tidak suka.					
26.	Saya tidak pernah ikut membully karena saya tahu hal tersebut dapat mempengaruhi mental seseorang.					
27.	Ketika teman dekat saya membenci seseorang maka saya akan ikut membenci orang tersebut.					
28.	Setiap ingin melakukan sesuatu saya selalu membuat perencanaan terlebih dahulu.					
29.	Saya lebih sering membuat sesuatu tanpa perencanaan terlebih dahulu.					
30.	Saya selalu bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa ketika mengerjakan sesuatu.					
31.	Setiap kali mengerjakan tugas saya selalu menjawab dengan tergesa-gesa meski waktu pengumpulan asih lama.					
32.	Saya selalu selektif dalam mempertimbangkan saran dari teman.					
33.	Saya tidak pernah memikirkan risiko dari sesuatu yang sedang saya kerjakan dan kurang selektif dalam memilih partner.					
34.	Ketika saya merusak barang teman, saya akan mengatakan					

	padanya dengan jujur.					
35.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan jujur tanpa plagiasi.					
36.	Ketika saya merusak barang teman dekat saya, saya akan membuat beribu alasan dan tidak akan mengakuinya.					
37.	Apabila sedang ujian saya selalu membawa bahan contekan dan menyelipkannya di tempat tersembunyi					
38.	Setiap ke kampus saya selalu berpakaian sesuai kode etik dan mematuhi aturan kampus.					
39.	Ketika membuat janji dengan seseorang saya selalu menepati dan datang tepat waktu.					
40.	Ketika di beri tugas saya selalu telat mengerjakannya dan menyalahi aturan yang ada.					

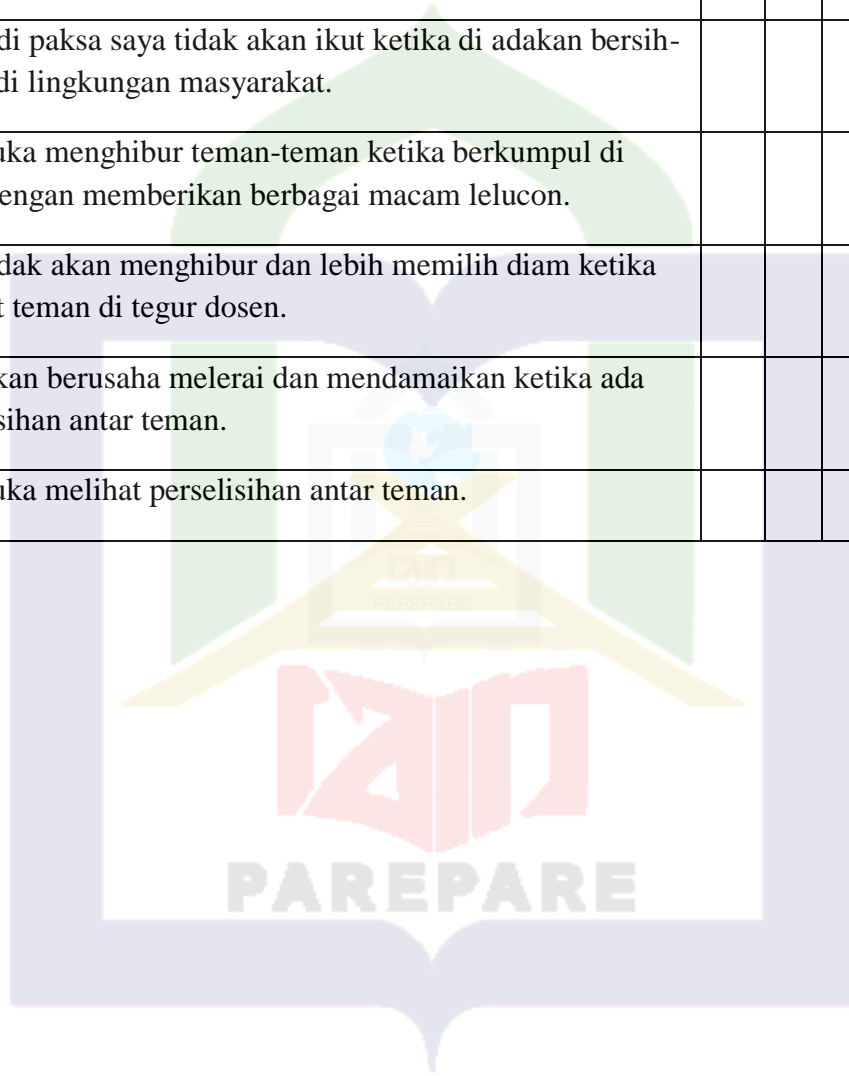
➤ Sikap Toleransi

	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
41.	Saya peduli terhadap teman yang kurang dalam masalah ekonomi.					
42.	Saya akan memberi tumpangan kepada teman yang tidak mempunyai kendaraan.					
43.	Keadaan teman yang serba kekurangan membuat saya menghindarinya.					
44.	Saya suka berbagi makanan dengan teman-teman.					
45.	Saya hanya berbagi makanan dengan teman dekat saya.					
46.	Saya selalu bertegur sapa dengan teman-teman ketika ada kelas.					
47.	Saya selalu menyapa dan berusaha bersikap ramah kepada					

	orang yang membenci saya.					
48.	Saya hanya akan diam di meja dan tidak menyapa siapa pun apabila teman dekat saya absen.					
49.	Saya tidak akan menyapa teman-teman ketika memasuki kelas.					
50.	Saya selalu menerima dengan lapang dada apabila hasil musyawarah tidak sesuai yang saya inginkan.					
51.	Ketika sedang berdiskusi saya sangat tidak suka apabila pendapat saya di tolak oleh peserta diskusi.					
52.	Saya tidak akan menceritakan keburukan teman saya kepada orang lain					
53.	Saat mengetahui keburukan teman, saya akan menceritakannya kepada orang lain.					
54.	Apabila ada salah satu teman yang absen saya dan teman dekat saya akan menjadikannya bahan gibah.					
55.	Saya tidak pernah memaksa teman untuk menjemput saya di kos ketika tahu dia sedang mengerjakan tugas.					
56.	Saya akan memaksa teman dekat saya untuk memilih organisasi yang sama dengan saya.					
57.	Saya akan tetap menghargai teman yang presentasi di kelas meskipun saya tidak puas dengan cara mereka menjelaskan.					
58.	Saya akan tetap menghargai teman yang berbeda bahasa dengan saya.					
59.	Saya suka mengejek teman yang gugup ketika presentasi di kelas.					
60.	Saya akan membuang karya teman satu tim saya yang tidak memuaskan.					

61.	Saya akan mengucilkan teman yang memiliki bahasa yang berbeda dengan saya.					
62.	Saya lebih memilih diam dan tidak ikut campur ketika melihat ada keributan di kampus.					
63.	Saya akan mendamaikan apabila ada perselisihan antar teman saya.					
64.	Saya suka mengadu domba antar kelas agar terjadi konflik.					
65.	Saya selalu mengendalikan sikap dan tutur kata ketika ingin berbicara agar tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.					
66.	Meskipun sedang marah saya tidak akan berkata kasar kepada lawan bicara saya.					
67.	Saya akan memaki orang yang tidak mau antre di mana pun itu.					
68.	Saya rajin membantu teman mengerjakan tugas kelompok dan ketika presentasi di kelas, saya dan teman-teman selalu membagi tugas.					
69.	Saya selalu menghindar ketika teman kelompok akan mengerjakan tugas bersama.					
70.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri agar saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi.					
71.	Saya tetap menjalin komunikasi yang baik dengan teman, meskipun saya tahu dia tidak suka dengan saya.					
72.	Saya tidak suka dengan teman yang berlebihan dalam berbicara, tingkah laku dan cara berpakaian (<i>lebay</i>).					
73.	Ketika salah satu teman sedang sakit saya akan mengajak teman-teman yang lain untuk mengunjunginya.					

74.	Saya tidak pernah ikut menjenguk ketika ada teman yang sakit.					
75.	Saya selalu ikut membantu setiap kali di adakan penggalangan dana dan akan mengajak teman-teman yang lain.					
76.	Meski di paksa saya tidak akan ikut ketika di adakan bersih-bersih di lingkungan masyarakat.					
77.	Saya suka menghibur teman-teman ketika berkumpul di kelas dengan memberikan berbagai macam lelucon.					
78.	Saya tidak akan menghibur dan lebih memilih diam ketika melihat teman di tegur dosen.					
79.	Saya akan berusaha melerai dan mendamaikan ketika ada perselisihan antar teman.					
80.	Saya suka melihat perselisihan antar teman.					



Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kematangan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	112.42	204.791	.470	.915
item_3	112.61	208.353	.268	.919
item_4	112.18	208.100	.295	.918
item_5	112.63	207.266	.339	.917
item_6	111.61	208.516	.311	.917
item_8	111.42	203.602	.648	.913
item_9	112.92	205.372	.460	.915
item_10	112.47	206.418	.471	.915
item_11	112.50	203.986	.435	.916
item_12	112.34	200.880	.665	.912
item_14	112.08	202.183	.545	.914
item_15	112.18	205.722	.495	.915
item_16	111.58	207.385	.456	.915
item_18	111.97	208.675	.383	.916
item_19	112.05	203.997	.586	.914
item_20	112.45	202.200	.558	.914
item_21	112.87	207.685	.412	.916
item_22	111.87	204.063	.605	.913
item_23	112.13	205.307	.516	.914
item_24	111.79	205.360	.578	.914
item_26	111.58	203.926	.592	.913
item_27	111.95	200.808	.619	.913
item_29	112.37	209.644	.245	.919
item_30	112.18	202.965	.569	.914
item_32	112.00	207.676	.425	.916

item_34	111.53	203.932	.601	.913
item_35	112.34	199.961	.611	.913
item_36	111.63	202.563	.571	.914
item_37	111.92	204.237	.454	.915
item_38	111.61	201.867	.550	.914
item_39	112.03	206.080	.432	.916
item_40	111.82	200.857	.657	.912

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Toleransi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	124.10	258.042	.510	.930
item_2	124.18	262.046	.377	.931
item_3	123.90	262.042	.568	.929
item_4	124.15	255.870	.709	.928
item_5	124.62	257.296	.485	.930
item_6	124.54	254.939	.600	.929
item_7	125.00	254.526	.535	.929
item_8	125.05	256.471	.466	.930
item_9	124.36	256.868	.693	.928
item_10	124.97	260.762	.354	.932
item_11	124.87	255.588	.564	.929
item_12	124.51	261.520	.340	.932
item_13	124.33	253.491	.693	.928
item_14	124.79	251.273	.676	.928
item_15	124.74	260.827	.327	.932
item_16	125.03	256.447	.421	.931

item_17	124.59	251.880	.715	.927
item_18	123.97	262.657	.539	.930
item_20	124.03	260.605	.656	.929
item_21	124.08	257.231	.603	.929
item_23	124.51	256.204	.631	.928
item_24	123.97	258.499	.500	.930
item_25	124.10	262.516	.417	.931
item_26	124.44	253.516	.643	.928
item_27	125.21	253.536	.628	.928
item_28	124.54	258.255	.521	.930
item_29	124.44	252.516	.727	.927
item_30	125.18	262.941	.332	.932
item_31	124.87	255.378	.522	.930
item_33	124.46	259.518	.546	.929
item_34	124.51	264.572	.407	.931
item_39	124.74	258.406	.582	.929
item_40	124.33	257.439	.405	.931



BIODATA PENULIS



Nur Rizki Amanda, lahir di Pinrang tanggal 20 Juli 2000 merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Supirman dan Ibu Nur Asia. Peneliti bertempat tinggal di Kelurahan Tonyamang Lingkungan Takkalalla Barat Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti Sekolah Dasar Negeri (SDN) 292 Patampanua lulus tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Palirang lulus tahun 2015, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang lulus tahun 2018, dan mulai tahun 2018 mengikuti program S1 Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang mana pada tahun 2018 berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).